

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Agar dilakukan melalui perkembangan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan di Taman kanak – kanak (TK) di laksanakan dengan prinsip “Bermain sambil belajar, atau belajar seraya bermain”. Sesuai dengan perkembangan, oleh sebab itu diharapkan seorang pendidik yang kreatif dan inovatif agar anak bisa merasa senang, tenang, aman dan nyaman selama dalam proses belajar mengajar. Dalam standar kompetensi kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan DiTaman Kanak-Kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai – nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik /motorik, kemandirian, dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.

Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan anak secara berulang-ulang semata-mata demi kesenangan dan tidak ada tujuan atau sasaran akhir yang ingin dicapai. Jadi, khususnya pada anak usia Balita, apapun kegiatan yang dilakukan, selama membuat anak merasa senang, dapat dikategorikan sebagai bermain. Bermain merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan karena itu akan lebih mudah bagi anak untuk menyerap berbagai informasi baru yang ia tanggapi dengan sikap positif dan tanpa paksaan. Menurut Piaget (Tedjasaputra, 2003), kegiatan bermain yang sesungguhnya baru dimulai pada usia sekitar 3 atau 4 bulan. Sebelum usia tersebut, gerakan atau kegiatan yang dilakukan oleh bayi masih banyak mengandalkan pada reflex sehingga belum dapat dikategorikan kegiatan bermain. 2. Tahap bermain simbolik (antara usia 18 bulan – sekitar 17 bulan) Bermain simbolik sering juga disebut sebagai bermain pura-pura, bermain khayal atau bermain peran. Bermain

simbolik adalah kegiatan bermain yang ditandai oleh kemampuan anak untuk mempresentasikan pengalaman actual atau khayalannya melalui penggunaan beberapa objek, gerakan, dan bahasa (Yawkey & Pellegrini, dalam Tedjasaputra, 2002) 3. Tahap bermain sosial (sekitar 8 tahun-11 tahun) Kegiatan bermain sosial adalah kegiatan bermain yang melibatkan dua anak atau lebih dan didalam kegiatannya akan melibatkan aturan permainan.

Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur perkembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dan otot. Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Widodo (2008) Perkembangan motorik adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang berkoordinasi dengan otot-otot dalam melakukan sesuatu kegiatan. Motorik Halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan dan berlatih. Misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencorat-coret, menyusun balok, mengunting, menulis dan sebagainya. Maka kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Lewat bermain terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya ketika anak melompat, melempar atau berlari. Selain itu anak bermain dengan menggunakan seluruh emosi, perasaan dan pikirannya.

Untuk meningkatkan perkembangan motorik halus terutama dilihat dari kemampuan fisik /motorik anak dalam mengontrol gerak tubuh dan koordinasi, serta keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat dan terampil. Melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan kelincahan, dan melatih keberanian. Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi dan menggunakan berbagai media /bahan menjadi suatu karya seni. Untuk mengembangkan anak TK, guru dapat menggunakan

berbagai metode pembelajaran. Metode yang paling tepat yaitu harus disesuaikan melainkan dengan menggunakan metode demonstrasi terutama harus betul-betul diutamakan dengan kesabaran membimbing anak dengan telaten, karena keterampilan mengayam lebih diutamakan pada kemampuan motorik halus.

Sebagai hasil observasi langsung dalam pembelajaran menganyam di TK Karisma kelompok B, masih ada ketelambatan dalam keterampilan motorik halusnya terutama dalam mengayam yang ditandai dengan kurang terampilnya siswa dalam perkembangan kreativitas anak-anak masih belum terampil dengan menunjukkan dan masih perlu berlatih, karena anak-anak kurang merespon masih perlu latihan dan bimbingan terutama guru dalam pembelajaran motorik halus. Keterlambatan anak dalam pembelajaran mengayam dapat memotivasi guru untuk menumbuhkembangkan harus lebih di tingkatkan ketelatenan kejelitan mengulang, mempelajari kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran mengayam, terutama dalam motorik halus. Untuk menumbuhkembangkan anak TK, dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang Pariatif. Metode yang paling tepat yaitu harus disesuaikan dengan menggunakan media kertas terutama harus betul-betul diutamakan dengan kesabaran membimbing anak dengan telaten, karena keterampilan mengayam lebih diutamakan pada kemampuan terampil, dan kreatif kreativitas pada motorik halusnya. Prinsip-prinsip Perkembangan Fisiologis Anak Usia Taman Kanak-kanak, metode kegiatan yang dapat memacu semua kegiatan motorik yang perlu dikembangkan anak seperti untuk kegiatan motorik halus anak dapat diberikan aktivitas menggambar, melipat, membentuk, meronce dan sebagainya. Berikut ini perencanaan pengembangan motorik anak, dimana guru merencanakan bentuk evaluasi untuk pengembangan motorik halus anak. Tujuan kegiatan adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak TK Karisma dengan menganyam. Dari kegiatan ini anak berlatih menggerakkan pergelangan tangan saat memegang kertas dan juga agar anak dapat menyalurkan perasaannya dan menciptakan keindahan.

Prinsip utama perkembangan fisiologis anak usia dini adalah koordinasi gerakan motorik, baik motorik kasar maupun halus. Pada awal perkembangannya, gerakan motorik anak tidak terkoordinasi dengan baik. Seiring dengan kematangan dan pengalaman anak kemampuan motorik tersebut berkembang dari tidak terkoordinasi dengan baik menjadi terkoordinasi secara baik. Prinsip utama perkembangan motorik adalah kematangan, urutan, motivasi, pengalaman dan latihan atau praktek. Ketika anak mampu melakukan suatu gerakan motorik, maka akan termotivasi untuk bergerak kepada motorik yang lebih luas lagi. Maka sebagai guru TK. Karisma melakukan ulang pelaksanaan pembelajaran mengayam dengan menggunakan tindakan kelas secara dua siklus, siklus 1 dan siklus 2. Karena aktivitas siswa sangat menentukan dalam pelaksanaan pembelajaran mengayam dalam menentukan motorik halus. Aktivitas fisiologis meningkat dengan tajam. Anak seakan-akan tidak mau berhenti melakukan aktivitas fisik, baik yang melibatkan motorik kasar maupun motorik halus. Pada saat mencapai kematangan untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas fisik yang ditandai dengan kesiapan dan motivasi yang tinggi dan seiring dengan hal tersebut, orang tua dan guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik anak secara optimal. Peluang-peluang ini tidak saja berbentuk membiarkan anak melakukan kegiatan fisik akan tetapi perlu di dukung dengan berbagai fasilitas yang berguna bagi pengembangan keterampilan motorik kasar dan motorik halus.

Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun ayaman secara sederhana menjadi bentuk ayaman yang lebih sempurna. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk mengayam secara sempurna sehingga kadang-kadang itu ke inginan menyusun sendiri. Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu

mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini memfokuskan kajian pada **”Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengayam DI TK Kharisma”**.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Baru ini dengan penelitian ini penulis akan mengidentifikasi masalah mengenai hal ini teridentifikasi dengan hasil pengamatan yang menunjukkan anak kelompok B TK Kharisma baru 60% mampu melakukan mengayam dari jumlah anak 12 orang yang cukup signifikan dalam hal perkembangan kemampuan berfikirnya, sebaliknya untuk pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang dengan optimal, hal ini terlihat ketika kegiatan belajar mengajar dengan materi menganyam, kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda /barang pakai dan benda seni, yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian pita atau daun pisang anyaman secara bergantian. Anak masih kaku untuk melaksanakan, sehingga cenderung minta bantuan /bimbingan guru. Dengan adanya permasalahan tersebut maka jelas dianggap penting bahwa kemampuan motorik halus anak harus ditingkatkan dan lebih disiplin memberi motivasi untuk mempraktekkan secara berulang ulang, untuk menumbuh kembangkan mengenai peningkatan motorik halus anak dalam menanamkan kegiatan mengayam, khususnya di kelompok B TK. Kharisma.

## **C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan diatas, masalah penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mengayam kelompok B di TK Kharisma?

2. Bagaimana aktivitas keterampilan anak dalam pembelajaran motorik halus melalui kegiatan mengayam di TK karisma?
3. Bagaimana hasil karya anak dalam pembelajaran motorik halus melalui kegiatan mengayam di TK Kharisma?
- 4.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Pada perinsipnya tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses peningkatan mengenai kemampuan motorik halus pada kegiatan menganyam.
2. Untuk mengetahui aktivitas keterampilan anak dalam pembelajaran motorik halus pada kegiatan mengayam.
3. Untuk memperoleh hasil karya anak dalam pembelajaran motorik halus melalui kegiatan menganyam.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik yang terlibat secara langsung atau tidak. Manfaat dari peneliti yaitu:

##### 1. Manfaat bagi anak

Siswa mendapatkan pengalaman langsung untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan serta mengembangkan kreativitas anak dalam kegiatan menganyam yang menyenangkan.

##### 2. Bagi Guru

Untuk menambah pengetahuan, keterampilan atau kegiatan dalam kemampuan motorik halus anak dalam mengayam menggunakan metode dan alat pembelajaran dengan tepat.

##### 3. Bagi Sekolah

Memberi masukan agar meningkatkan kualitas anak sehat jasmani dan rohani.